

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan di dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi seseorang ke arah kedewasaan.¹ Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia agar menjadi individu yang bertakwa. Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak cukup hanya berdasarkan prinsip-prinsip psikologis atau kejiwaan saja, tetapi juga mempertimbangkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah.²

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan berfungsi sebagai penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Dalam penelitian lain Ki Hajar Dewantara mengutarakan pendapatnya bahwa, pendidikan harus bertujuan

¹ Iubis Saiful Akhyar Fauziah, *Implementasi Konseling Islam Dalam Membina Kepribadian Siswa Di Smk Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara*, 1 (2017): 165–84.

² Havidz Cahya Pratama et al., *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Spiritual Dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, 6, no. 1 (2025): 57–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.23441>.

³ Aswasulasikin, *Filsafat Pendidikan Operasional*. (Yogyakarta, 2018).

untuk mengembangkan individu yang cerdas, berbudi luhur, dan mandiri. Mandiri belajar merupakan keinginan secara sadar untuk belajar dan pada pembelajaran tersebut terjadi tanpa bantuan orang lain.⁴ Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

Sejumlah penelitian terbaru mengonfirmasi bahwa *growth mindset* berperan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis siswa, motivasi belajar, hingga pencapaian akademik. Studi dari *Frontiers in Psychology* menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan pola pikir (*mindset*) peserta didik bukan hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga bagaimana siswa memaknai usaha, kegagalan, dan proses belajar sebagai bagian dari perkembangan diri.

Namun, realitas di berbagai satuan pendidikan, termasuk madrasah, menunjukkan bahwa banyak siswa masih terjebak dalam *fixed mindset*, yaitu pola pikir yang meyakini kemampuan bersifat tetap dan tidak dapat berkembang. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi, mudah menyerah ketika menghadapi tugas sulit, serta minimnya kepercayaan diri dalam

⁴ Budiman Tampubolon, *Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 5, no. September (2020): 34–41.

⁵ Masduki Asbari, Dewiana Novitasari, and Agus Purwanto, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar*, n.d.

⁶ Chao Wang et al., “Growth Mindset and Well-Being in Social Interactions: Countering Individual Loneliness,” *Frontiers in Public Health* 12 (June 2024): 1368491, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1368491>.

proses belajar. Penelitian Nasar (2023) menunjukkan bahwa *fixed mindset* berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar dan ketidakmampuan siswa untuk mempertahankan usaha saat menghadapi tantangan akademik.⁷

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, bimbingan dibutuhkan untuk memenuhi atau membantu proses pembentukan karakter agar menjadi lebih berkembang. Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan inteletiknya.⁸ Salah satu pendekatan yang banyak diadopsi dalam berbagai sistem pendidikan global adalah pengembangan *growth mindset*. Implementasi konsep ini dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, di mana siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan bukan semata-mata hasil yang dicapai.⁹

Di sisi lain, perkembangan konsep *growth mindset* dalam psikologi modern memberikan alternatif pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan ketekunan (*grit*), resiliensi, dan dorongan kuat untuk terus belajar. Dweck menegaskan bahwa siswa dengan *growth mindset* memiliki

⁷ Ichsan Nasril Nasar, *Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>.

⁸ Berkat Persada Lase, *POSISI DAN URGENSI BIMBINGAN KONSELING DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN*, 2018.

⁹ Innayah Tasya, *Strategi Pengembangan Growth Mindset Dalam Lingkungan Pendidikan*, n.d., 1–9.

perilaku belajar yang lebih adaptif dan tidak mudah menyerah. Sejalan dengan itu, penelitian Lia Purwaningsih dkk. menemukan bahwa intervensi bimbingan berbasis *growth mindset* dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri.¹⁰ Namun, pendekatan tersebut pada umumnya masih dipisahkan dari nilai-nilai keislaman sehingga belum menyentuh aspek spiritual yang penting dalam pendidikan madrasah.

Teori *Growth Mindset* yang dikembangkan oleh Carol Dweck, yang menekankan bahwa kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan keterbukaan terhadap kritik, sangat sesuai untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI.¹¹ Individu yang percaya bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan dapat berubah serta berkembang melalui proses belajar dan pengalaman. Keyakinan individu mengenai atribut, seperti kepribadian dan kecerdasan yang dimiliki, mempengaruhi cara seseorang bersikap.¹²

Mindset merupakan kemampuan dalam menghadapi kesulitan, permasalahan, dan kegagalan. Mindset adalah keyakinan yang diadopsi oleh seseorang, yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang tersebut.¹³

¹⁰ Lia Purwaningsih, Feida Noorlaila Isti'adah, and Gian Sugiana Sugara, "The Application of Growth Mindset Training-Based Classical Guidance to Improve Psychological Well-Being of High School Students," *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 9, no. 1 (January 2025): 91–98, <https://doi.org/10.22460/quanta.v9i1.5665>.

¹¹ Zendi Ahmad Maghrobi et al., *Penerapan Growth Mindset Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Application Of Growth Mindset In The Development Of Islamic Religious Education Learning*, 2, no. 1 (2025): 23–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>.

¹² Nasril Nasar, *Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*.

¹³ Trisa Genia et al., *Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas " X " Bandung*, 2007, 133–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>.

Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih *resilient* dalam menghadapi kesulitan dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, sementara siswa dengan *fixed mindset* mungkin cenderung menyerah lebih cepat ketika menghadapi tantangan.¹⁴ Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan sikap optimis, sabar, tawakal, dan semangat berusaha merupakan nilai-nilai fundamental yang selaras dengan prinsip *growth mindset*. Penelitian Baidarus & Fithri menyatakan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketekunan dan kepercayaan diri siswa karena mereka memandang proses belajar sebagai bagian dari ibadah dan perjuangan spiritual.¹⁵

Meski demikian, penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa implementasi bimbingan Islami yang secara khusus diarahkan untuk membentuk *growth mindset* masih minim. Konseling Islami pada praktiknya lebih berfokus pada pembinaan akhlak dan pemecahan masalah, bukan perubahan pola pikir jangka panjang.¹⁶ Ciri-ciri dari orang dengan *fixed mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan, menghindari adanya tantangan, mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya, dan tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain.¹⁷

¹⁴ Tasya, *Strategi Pengembangan Growth Mindset Dalam Lingkungan Pendidikan*.

¹⁵ Baidarus Baidarus and Radhiyatul Fithri, "Implementation of Growth Mindset in Islamic Education and Its Impact on Character Development of Students at MTs. Muhammadiyah Pekanbaru," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (June 2025): 75, <https://doi.org/10.24014/potensia.v11i1.35687>.

¹⁶ Eko Carles et al., *Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam*, n.d.

¹⁷ Genia et al., *Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada*

Salah satu konsep yang dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi perjalanan ini adalah "*growth mindset*" atau pola pikir pertumbuhan.¹⁸ Siswa diharapkan mampu meningkatkan tekadnya dalam berprestasi supaya dapat bersaing dengan siswa diseluruh dunia.¹⁹ Dibalik itu, Anak- anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk menumbuhkan semangat dan minat mereka untuk belajar melalui pembelajaran di rumah. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya akan meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam berprestasi.²⁰ *Fixed mindset* membuat individu meyakini bahwa intelegensi serta berbagai potensi lain yang ia miliki memang sudah ditentukan sejak awal secara keturunan, sehingga terdapat keterbatasan yang tidak mungkin dapat ditembus oleh usaha, latihan, ataupun upaya lainnya. Sehingga keyakinan tersebutlah yang membuat mereka juga menilai bahwa segala usaha yang mereka lakukan untuk mengubah situasi dan kondisinya tidak ada gunanya dan membuatnya lebih mudah menyerah.²¹

Growth Mindset juga telah terbukti mampu mengurangi dampak negatif

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas " X " Bandung.

¹⁸ Hetty Sari Ramadhani Ryan Ainul Azhar, M. Asyiiq Billah, *Membangun Mental Tangguh Dan Sosial Remaja Dengan Menanamkan Growth Mindset Dalam Pergaulan Remaja*, 5, no. 2 (2023): 439–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.181>.

¹⁹ Wasis Purwo Wibowo, *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Di Surabaya Pada Era Baru*, 3297 (2023): 403–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3848>.

²⁰ Wibowo, *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Di Surabaya Pada Era Baru*.

²¹ Rahmat Fadhli, Jayla Salsabila, and Vivi Fuji Lestari, "Membangun Education Self-Awareness Masyarakat Melalui Penerapan Metode Growth Mindset Dan Fixed Mindset Di Desa Sukamulya, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (November 2022): 1829–40, <https://doi.org/10.54082/jamsi.503>.

dari latar belakang sosial-ekonomi rendah terhadap capaian akademik, menunjukkan relevansinya dalam menciptakan kesetaraan pendidikan.²² Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis *growth mindset* (seperti Kurikulum Merdeka) harus secara aktif melibatkan orang tua dalam program pelatihan.²³ *Growth Mindset* yang dipelihara oleh dukungan orang tua merupakan prediktor keberhasilan akademik yang penting, sekaligus memitigasi risiko *fixed mindset* yang umum muncul pada subjek yang dianggap sulit ini.²⁴ Oleh karena itu, integrasi bimbingan Islami dengan konsep *growth mindset* menjadi kebutuhan penting untuk membentuk pola pikir tumbuh yang tidak hanya rasional dan psikologis, tetapi juga berakar pada nilai spiritual Islam.

Dengan melihat pentingnya pembinaan karakter dan bimbingan Islami dalam membentuk pola pikir siswa, diperlukan telaah yang lebih mendalam pada lembaga pendidikan yang menjalankan peran tersebut secara aktif. Dalam konteks ini, MTsN 1 Kota Bekasi menjadi contoh satuan pendidikan yang memiliki berbagai program pengembangan sikap dan mindset siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada MTsN 1 Kota Bekasi sebagai objek kajian untuk memperoleh gambaran yang nyata dan komprehensif. MTsN 1 Kota Bekasi merupakan lembaga pendidikan formal tingkat

²² Claro, Paunesku, & Dweck, 2016 dalam Fals Aldino, *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Menumbuhkan Growth Mindset Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Matematika*, 1, no. 3 (2025): 298–306, <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jkpi.v1i3.143>.

²³ Pramodana Medha Wisesa Siti Annisa Mulyaningsih, *Analisis Kurikulum Merdeka Dari Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Growth Mindset Carol Dweck*, 1, no. 1 (2024): 29–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>.

²⁴ Aldino, *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Menumbuhkan Growth Mindset Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Matematika*.

menengah pertama yang berlokasi di Jalan KH. Agus Salim 179, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Madrasah ini memiliki reputasi yang baik dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Meskipun telah meraih berbagai prestasi, MTs Negeri 1 Bekasi masih rentan menghadapi tantangan dalam mengatasi mindset para siswa nya.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat dengan *Growth Mindset* para siswa akan lebih cenderung percaya diri dalam setiap mengambil keputusan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat motivasi belajar dan ketahanan mental siswa, tetapi juga membangun karakter Islami yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam di madrasah. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menulis judul “implementasi bimbingan islami sebagai upaya membentuk mindset tumbuh (*Growth Mindset*) pada siswa mtsn 1 kota bekasi”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, didapati permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang memiliki *fixed mindset*, mudah menyerah dan pesimis terhadap kemampuan diri.
- b. Kurangnya penekanan dalam pengembangan *Mindset* siswa sehingga masih banyak siswa yang *fixed mindset*.
- c. Pelaksanaan bimbingan Islami di madrasah masih berfokus pada pembinaan akhlak dan pemecahan masalah, belum secara khusus diarahkan untuk pembentukan *growth mindset*.
- d. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya *Growth Mindset* yang memengaruhi potensi keberhasilan dalam belajar.

2. Batasan Masalah

Pembatasan penelitian ini dilakukan agar fokus kajian tetap jelas pada tujuan utama. Masalah yang diteliti adalah bahwa pelaksanaan bimbingan Islami di MTsN 1 Kota Bekasi masih berfokus pada pembinaan akhlak dan penanganan perilaku, sehingga belum diarahkan secara khusus untuk membentuk *growth mindset* pada peserta didik. Karena itu, penelitian hanya membahas implementasi bimbingan Islami sebagai strategi untuk menumbuhkan pola pikir berkembang. Tema penelitian dibatasi pada konsep bimbingan Islami, strategi pembentukan *growth mindset* dalam perspektif pendidikan Islam, serta relevansinya terhadap perkembangan

karakter dan pola pikir siswa, tanpa meninjau aspek lain seperti kondisi keluarga, sosial ekonomi, ataupun prestasi akademik umum.

Pembatasan lokasi tetap pada MTsN 1 Kota Bekasi dengan objek siswa kelas VIII dan guru pembimbing yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Fokus penelitian hanya pada bentuk, proses, dan respons siswa terhadap bimbingan Islami serta kontribusinya dalam membentuk *growth mindset*. Penelitian tidak mencakup eksperimen atau metode kuantitatif, tetapi dibatasi pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian ditetapkan pada tahun 2025 dengan penggunaan literatur mutakhir agar data dan analisis tetap relevan serta sesuai perkembangan kajian bimbingan Islami dan konsep *growth mindset* di lingkungan madrasah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan secara umum dilakukan di MTsN 1 Kota Bekasi?
- b. Bagaimana implementasi bimbingan islami dalam pembentukan *growth mindset* pada siswa MTsN 1 Kota Bekasi?
- c. Apakah bimbingan islami efektif dalam pembentukan *growth mindset*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis proses pelaksanaan bimbingan secara umum yang diterapkan di MTsN 1 Kota Bekasi.
2. Menganalisis implementasi bimbingan Islami dalam membentuk *growth mindset*.
3. Mendeskripsikan efektivitas proses pelaksanaan bimbingan islami dalam pembentukan *growth mindset* yang dilakukan di MTsN 1 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islami, yang berfokus pada pembentukan *growth mindset* (pola pikir tumbuh) pada siswa madrasah. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru bahwa bimbingan Islami dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengubah pola pikir tetap (*fixed mindset*) menjadi pola pikir tumbuh (*growth mindset*), dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti *sabar*, *ikhtiar*, *tawakal*, dan *syukur* dalam proses belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru BK, dan guru PAI dalam merancang kegiatan bimbingan Islami yang tidak hanya menanamkan nilai moral dan spiritual, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, ketekunan, serta rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan. Selain itu, penelitian ini

diharapkan memberi motivasi bagi siswa untuk terus berusaha, berpikir positif, dan yakin bahwa kemampuan dapat berkembang dengan usaha dan doa.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 1 Kota Bekasi, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara bimbingan Islami dan pengembangan karakter atau pola pikir siswa di lingkungan pendidikan Islam.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini banyak mengkaji dari beberapa jurnal terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis, Sehingga dari kajian terdahulu diketahui peluang yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Dari hasil telaah pustaka yang telah dilakukan sejauh ini, diantaranya sebagai berikut

Pertama, Penelitian Zendi Ahmad Maghrobi dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat doktrinal dan berorientasi hafalan. Melalui kajian literatur sistematis, mereka menemukan bahwa integrasi *growth mindset* melalui metode interaktif dan refleksi metakognitif mampu meningkatkan berpikir kritis, motivasi intrinsik, dan resiliensi siswa.²⁵ Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran PAI yang mendorong *mindset*

²⁵ Maghrobi et al., *Penerapan Growth Mindset Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Application Of Growth Mindset In The Development Of Islamic Religious Education Learning*.

berkembang, namun belum secara spesifik membahas tentang peran bimbingan Islami sebagai pendekatan yang menumbuhkan *growth mindset*.

Kedua, Penelitian Nasril Nasar menyoroti urgensi *growth mindset* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dan keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha. Meskipun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada aspek motivasional dan belum mengintegrasikan dimensi religiusitas atau bimbingan Islami dalam proses pembentukan *mindset* tersebut.²⁶

Selanjutnya ketiga, Lia Purwaningsih dkk. membuktikan bahwa pelatihan *growth mindset* berbasis bimbingan klasik efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa SMA. Berikutnya yang keempat, Fitri G. S. dkk. mengembangkan model pelatihan *growth mindset* yang terbukti meningkatkan kegigihan (*grit*) siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan efektivitas intervensi bimbingan dalam menumbuhkan *mindset* positif, namun masih berorientasi pada konteks umum tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai Islami yang khas di lingkungan madrasah.

Yang kelima, Baidarus dan Radhiyatul Fithri meneliti implementasi *growth mindset* dalam pendidikan Islam dan menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islami mampu memperkuat karakter moral, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa. Hasil ini memperlihatkan potensi besar sinergi antara *growth mindset* dan pendidikan Islam, namun penelitian tersebut belum

²⁶ Nasril Nasar, *Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*.

menjelaskan secara rinci peran bimbingan Islami sebagai wadah sistematis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.²⁷

Kemudian yang keenam dalam konteks bimbingan Islami, Eko Carles dkk. menegaskan bahwa konseling Islam dapat meningkatkan kesejahteraan mental siswa MTs melalui pemahaman nilai spiritual. Ketujuh, Ananda Pratiwi Barus dkk. juga menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam membentuk *growth mindset* siswa SMP.²⁸ Dua penelitian ini memperlihatkan efektivitas pendekatan bimbingan dan nilai spiritual, tetapi belum ada yang menggabungkan keduanya secara utuh menjadi konsep *bimbingan Islami untuk pembentukan growth mindset*.²⁹

Lalu yang kedelapan, Azmia Khafidzotul Labibah dkk. melalui pendekatan *Islam-based SFBC group counseling* menunjukkan peningkatan ketahanan mental (*hardiness*) dan kepercayaan diri siswa MTs. Selanjutnya yang kesembilan, Anisha Nurul Fatimah & Salma Emilia Azzahra juga menegaskan bahwa bimbingan konseling Islami berbasis *client-centered* meningkatkan *self-awareness* siswa. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa bimbingan Islami berpotensi menumbuhkan kesadaran diri dan ketahanan mental yang merupakan elemen penting dari *growth mindset*.

²⁷ Baidarus and Fithri, "Implementation of Growth Mindset in Islamic Education and Its Impact on Character Development of Students at MTs. Muhammadiyah Pekanbaru."

²⁸ Ananda Pratiwi Barus and Purbatua Manurung, "Meningkatkan Growth Mindset Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina," *JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 1 (2024).

²⁹ Carles et al., *Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam*.

Namun, penelitian tersebut belum menekankan keterkaitan langsung antara bimbingan Islami dan pembentukan *growth mindset*.

Penelitian kesepuluh dan sebelas Winda & Surawan serta Seprianto dkk. menunjukkan bahwa nilai keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab dapat membentuk self-regulated learning pada siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dorongan positif, pembiasaan disiplin sekolah, serta penanaman tanggung jawab dalam tugas mampu meningkatkan kesadaran dan kemandirian belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam penting dalam membentuk karakter dan pola pikir positif (*growth mindset*), karena membantu siswa memiliki motivasi dari dalam diri, fokus pada proses belajar, serta percaya bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha yang konsisten.³⁰

Sedangkan kedua belas terdapat, Mohamad Syafiq & M. A. Syafi'i menunjukkan bahwa bimbingan Islami membantu membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa. Keberhasilannya ditentukan oleh fasilitas, kerja sama sekolah-orang tua, dan kemampuan konselor, sementara hambatannya berasal dari kurangnya dukungan guru, minimnya peran orang tua, dan sikap siswa yang kurang responsif. Temuan ini relevan bagi MTsN 1 Kota Bekasi karena bimbingan Islami yang baik dapat mendukung terbentuknya *growth mindset*. Nilai-nilai seperti disiplin, usaha, dan introspeksi sesuai dengan

³⁰ Winda Winda and Surawan Surawan, "Transformasi Pendidikan Islam dalam Mendorong Self-Regulated Learning Siswa Madrasah: Studi Empiris di MTs Mumtaz Palangka Raya," *ARZUSIN* 5, no. 3 (May 2025): 1560–71, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.6052>.

pola pikir berkembang, sehingga dapat membantu siswa menjadi lebih tekun dan percaya diri.³¹

Dan yang keempat belas terdapat Rudini menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam dapat memberikan dampak positif pada perkembangan akhlak dan perilaku siswa melalui pendekatan religius yang menekankan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Layanan bimbingan yang terarah membantu siswa memahami masalahnya dan memperbaiki perilakunya secara mandiri. Temuan ini relevan bagi MTsN 1 Kota Bekasi karena nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui bimbingan juga dapat mendorong tumbuhnya *growth mindset*. Dengan penguatan sikap disiplin, usaha, dan kemauan berubah, bimbingan Islami berpotensi membentuk pola pikir berkembang pada siswa.³²

Kemudian yang kelima belas, Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Anudin mengkaji praktik bimbingan dan konseling Islami sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa di SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling Islami yang dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan aktivitas keagamaan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya,

³¹ Mohamad Syafiq and M. Anton Syafi'i, "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap pengembangan Akhlak Siswa SMP," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 1 (September 2023): 127–41, <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1384>.

³² Rudini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, 7, no. 1 (2020): 47–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>.

mengemukakan pendapat, serta menunjukkan perkembangan positif dalam motivasi belajarnya. Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan Islami dapat menjadi sarana dalam pengembangan aspek psikologis siswa, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan motivasi akademik.³³

Terakhir, Innayah Tasya membahas landasan penting bagi penelitian ini karena menguraikan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan pola pikir tumbuh pada siswa, seperti pemberian umpan balik konstruktif, penekanan pada proses belajar, dorongan untuk mengambil risiko positif, serta penguatan melalui pencapaian kecil. Meskipun jurnal tersebut tidak secara khusus membahas bimbingan Islami, konsep-konsep yang dijelaskan sangat relevan dengan nilai-nilai Islami seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan muhasabah, yang menjadi inti dalam pembinaan karakter di madrasah. Selain itu, jurnal tersebut juga menyoroti berbagai hambatan implementasi *growth mindset*, seperti keterbatasan pelatihan guru, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan orang tua, yang juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Oleh karena itu, temuan jurnal ini memperkuat bahwa keberhasilan pembentukan *growth mindset* melalui bimbingan Islami di MTsN 1 Kota Bekasi membutuhkan pendekatan yang terarah, kolaboratif, dan konsisten dari seluruh pihak yang terlibat.³⁴

³³ Sri Damayanti et al., *Analisis Praktik Bimbingan Konseling Islami Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang*, 19, no. 1 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v19i1.8167>.

³⁴ Tasya, *Strategi Pengembangan Growth Mindset Dalam Lingkungan Pendidikan*.

Berdasarkan 16 penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa telah banyak penelitian membahas *growth mindset* dalam konteks pembelajaran umum maupun pelatihan konseling, serta beberapa yang menyoroti nilai-nilai Islami dalam pendidikan. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi bimbingan Islami sebagai upaya membentuk *growth mindset* pada siswa madrasah (MTs). Celah penelitian (*research gap*) ini menjadi dasar penting bagi penelitian berjudul “*Implementasi Bimbingan Islami sebagai Upaya Membentuk Mindset Tumbuh (Growth Mindset) pada Siswa MTsN 1 Kota Bekasi*”.